

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa era sekarang ini banyak sekali pesaing bisnis di berbagai sektor lebih mengembangkan perusahaan untuk mencapai tujuan. Seperti halnya perusahaan *go public* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentunya mereka memiliki tujuan untuk memperoleh dana yang akan digunakan untuk perluasan usaha (ekspansi) atau diversifikasi usaha dan memperbaiki struktur modal perusahaan. Dengan melepaskan saham, tentunya perusahaan akan memperoleh keuntungan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat kemakmuran pemegang saham juga tinggi, itulah kenapa nilai perusahaan sangat penting. Semua perusahaan berdiri dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan dan pemilik perusahaan atau juga pemegang saham. Tujuan ini dapat diraih dengan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga banyak penelitian yang meneliti mengenai nilai perusahaan.

Berkembangnya pasar modal di Indonesia semakin menjadikan pilihan yang menarik bagi para calon investor. Dimana pasar modal itu sendiri merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal adalah pembentuk harga saham dimana *supply* dan *demand* dari sebuah instrumen keuangan mempengaruhi harga sekuritas tersebut. Sebelum melakukan keputusan investasi, investor membutuhkan informasi mengenai penilaian saham dan kondisi perusahaan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari

laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan. Dalam laporan keuangan, cerminan nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah ukuran yang memiliki fungsi untuk melihat apakah saham disuatu perusahaan dapat dikatakan mahal atau murah. Jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, maka nilai PBV akan meningkat sehingga perusahaan semakin bernilai tinggi di pasar keuangan. Dengan demikian, nilai PBV dapat dijadikan strategi investasi bagi calon investor.

Tabel 1.1
Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan
yang terdaftar di BEI
Periode 2011-2020

TAHUN	PBV
2011	1.80
2012	1.65
2013	1.61
2014	1.45
2015	1.35
2016	1.45
2017	1.70
2018	1.95
2019	1.74
2020	1.61

Sumber: www.web.idx.id

Dari Tabel 1.1 di atas diketahui bahwa rata-rata dari PBV dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki nilai PBV menurun setiap tahun. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan investor pada perusahaan. Meskipun nilai tersebut tidak jatuh terlalu jauh, namun jika hal tersebut terjadi secara terus menerus maka akan menjadi penyebab kerugian perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2020 mengenai penurunan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan. Hal ini terjadi di beberapa bank yang cukup terkenal di mata masyarakat khususnya bank pelat merah atau bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Masuknya wabah Covid-19 membuat beberapa perusahaan di berbagai sektor mengalami keterpurukan khususnya di sektor perbankan. Direktur Investasi Saran mandiri Hans Kwe menyatakan bahwa penurunan harga saham terjadi di Indonesia dikarena melemahnya pasar modal di Eropa akibat wabah Covid-19 sehingga berdampak langsung terhadap pasar modal di Indonesia. Kondisi ini tercermin dari laporan keuangan oleh sejumlah Bank BUMN.

Fenomena pertama pada penelitian ini dapat dilihat dari harga saham, semenjak terpaparnya wabah Covid-19 di Indonesia menyebabkan pasar modal melemah sehingga berdampak langsung pada harga saham perusahaan, khususnya perusahaan di sektor perbankan. Harga saham PT. Bank Negara Indonesia pada tahun 2020 menurun harga saham di tutup dengan harga 6.175 atau turun sekitar 22% sedangkan pada tahun sebelumnya harga saham bank ini ditutup dengan harga cukup tinggi yakni sebesar 7.850. Sementara PT. Bank Rakyat Indonesia harga sahamnya di tutup dengan harga 4.170 atau turun sekitar 5% dari pada tahun 2019 yakni sebesar 4.400, penurunan harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia terkoreksi lebih kecil dibanding bank lainnya. PT. Bank Mandiri tahun 2019 harga sahamnya di tutup dengan harga 7.675 sementara tahun 2020 harga saham PT. Bank Mandiri di tutup dengan harga sebesar 6.325 dimana terjadi penurunan sebesar 17% dibandingkan tahun 2019. Sedangkan bank BUMN yang

terakhir adalah PT. Bank Tabungan Negara dimana harga saham pada tahun 2020 di tutup dengan harga 1.725 atau turun sebesar 18%, harga penutupan saham pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan tahun 2019, dimana harga saham waktu itu di tutup dengan harga 2.120. Terjadinya penurunan harga saham pada kelompok bank BUMN ini menyebabkan pengaruh penilaian yang kurang baik para *stakeholder* terhadap kinerja saham perusahaan. Jika dilihat dari laporan keuangan tahun sebelumnya harga saham bank milik BUMN ini lumayan tinggi dibandingkan harga saham di tahun 2020.

Fenomena yang kedua tahun 2020, dapat dilihat dari laba bersih yang diperoleh oleh bank pelat merah. Laba bersih PT. Bank Negera Indonesia jatuh cukup dalam menjadi 3,28 triliun atau turun sekitar 78,7% dibandingkan tahun 2019 sebesar 15,38 triliun. Sementara pada PT. Bank Republik Indonesia laba bersih yang diperoleh pada tahun 2020 terkikis hampir setengah yakni 45,8% atau sekitar 16,66 triliun dibandingkan tahun 2019 sebesar 34,41 triliun. Namun berbeda dari kedua bank tersebut di atas PT. Bank Mandiri memperoleh laba bersih tahun 2020 terkoreksi lebih kecil dibandingkan kedua bank di atas yakni 37,71% atau sekitar 17,71 triliun sedangkan pada tahun 2019 laba bersih yang diperoleh sebesar 27,48 triliun. Untuk bank selanjutnya ialah bank BTN dimana dilihat dari laporan keuangan bank tersebut pada tahun 2020 memperoleh laba bersih sebesar 1,6 triliun meningkat lebih banyak dibandingkan laba bersih tahun 2019 sebesar 209 milyar. Dari semua sektor yang melemah, pelemahan tertinggi terjadi pada sektor perbankan. Peristiwa ini akan membuat keraguan pada pemegang saham terhadap perusahaan, dimana pemegang saham akan

beranggapan bahwa return yang mereka terima akan semakin kecil. Maka diharapkan pada tahun berikutnya semua perusahaan yang terdampak dapat menangani krisis yang terjadi pada tahun 2020.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Karmudiandri, A. dan Chandra, 2021) dan (Hauteas, 2019) Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah *financial leverage*, kebijakan dividen dan *earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor penentu keputusan investasi yang sering digunakan oleh investor adalah *Financial Leverage*. Penelitian (Karmudiandri, A. dan Chandra, 2021) menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berlawanan didapatkan oleh (Damaianti, 2020) memperoleh hasil bahwa *financial leverage* mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari hasil beberapa peneliti terdahulu, terdapat pengaruh yang berbeda antara *financial leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini membuat peneliti sekarang semakin penasaran untuk meneliti kembali apakah hasil yang di dapatkan pada penelitian sebelumnya dapat dibuktikan kembali oleh peneliti sekarang.

Faktor lainnya adalah Kebijakan Dividen. (Karmudiandri, A dan Chandra, 2021) memperoleh hasil bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian (Suwarti, 2019) dan (Safitri Sitorus, 2020) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh dari kebijakan dividen (*dividend*

police) terhadap Nilai Perusahaan dengan hasil yang positif signifikan menjelaskan bahwa perusahaan dengan kebijakan yang sesuai dengan keinginan para pemegang saham akan memiliki nilai yang tinggi,

Penelitian (Safitri Sitorus, 2020) dan (Neni, 2019) mengungkapkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan berarti bahwa perusahaan dengan EPS tinggi akan memberikan nilai yang tinggi pula.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena kesimpulan dari hasil peneliti terdahulu berbeda-beda atau tidak konsisten, sehingga perlu dilaksanakan penelitian lanjutan baik bersifat pengulangan atau replikasi atau pengembangan tentang nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011 hingga 2020. Diharapkan dalam penelitian ini didapatkan hasil dan kesimpulan yang lebih akurat. Dari latar belakang di atas peneliti sekarang tertarik untuk meneliti kembali dengan judul “PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2020?
2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 hingga 2020?

3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 hingga 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui secara pasti apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2020?
2. Untuk mengetahui secara pasti apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2020?
3. Untuk mengetahui secara pasti apakah *Earning per Share* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 hingga 2020?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Kegunaan Ilmiah
Menambah masukan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini serta sarana dalam mengembangkan wawasan.
2. Kegunaan Praktis
Berguna sebagai alasan pertimbangan perusahaan untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan sehingga mendapatkan investor yang lebih banyak serta

pemerintah dapat lebih memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan penjualan agar dapat dijadikan dasar untuk menangani pembayaran pajak.

3. Kegunaan investor

Investor dapat mempertimbangkan Financial Leverage, Kebijakan Dividen dan Earning per Share untuk pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi di perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB 1 : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang dari penelitian ini serta perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang ada dalam penelitian ini menjelaskan mengenai teori yang digunakan, serta meliputi hasil-hasil dari penelitian terdahulu dan juga kerangka pikir dan hipotesisnya.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

pada bab ini menjelaskan tentang jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian, serta populasi, alat ukur variabel, metode pengumpulan dan teknik analisis datanya.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah di olah menggunakan SPSS dan pembahasan.

BAB 5 : KESIMPULAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran.